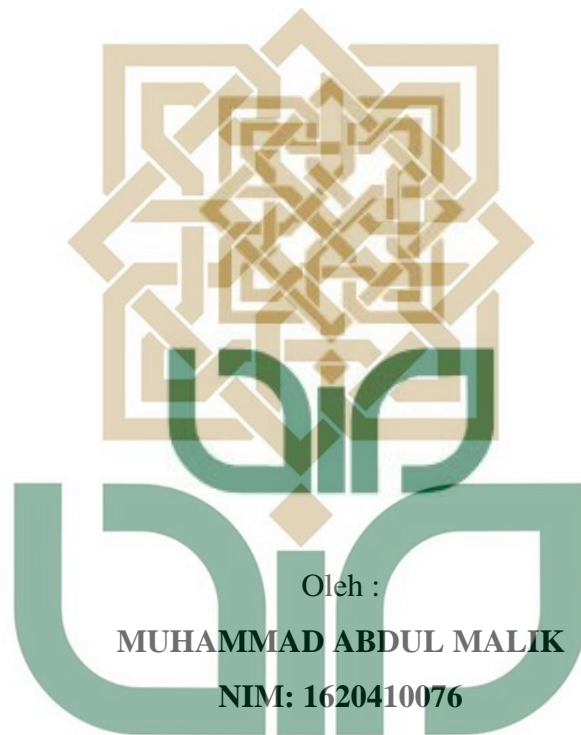


**PENGEMBANGAN SIKAP KEMANDIRIAN BERDASARKAN  
KURIKULUM TAUHID DAN ENTERPRENEURSHIP DI TK  
KHALIFAH CONDONGCATUR**



Oleh :

**MUHAMMAD ABDUL MALIK**

**NIM: 1620410076**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
TESIS  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
Program Studi Pendidikan Islam  
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA**

**2020**

## ABSTRAK

Muhammad Abdul Malik. *Pengembangan Sikap Kemandirian Berdasarkan Kurikulum Tauhid dan Enterpreneurship di TK Khalifah Condongcatur*. Tesis. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Rendahnya tingkat kemandirian pemuda Indonesia dari segi ekonomi dan kurangnya jumlah pengusaha di negeri ini yang hanya berjumlah 1,6% dari total penduduk, padahal jumlah minimal pengusaha dalam suatu negara menurut para ahli ekonomi adalah 2%, agar ekonomi negara tersebut stabil dan bagus. Karena itulah penanaman sikap kemandirian sangat penting ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Tujuan penelitian mengkaji pengembangan sikap kemandirian berdasarkan kurikulum tauhid dan enterpreneurship.

Jenis penelitian lapangan, objek penelitiannya adalah TK Khalifah Condongcatur. Pendekatan analisis kualitatif. Sumber data adalah kepala sekolah, guru kelas TK B I dan II, siswa-siswi kelas TK B I dan II TK Khalifah Condongcatur. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperkuat dengan triangulasi.

Hasil penelitian adalah: *Pertama*, implementasi kurikulum tauhid dan enterpreneurship telah disusun melalui tahapan Program Tahunan, Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). *Kedua*, pengembangan sikap kemandirian peserta didik dari sisi enterpreneurshipnya melalui pembekalan *life skill* seperti: pembiasaan makan sendiri, membuang sampah ke tempatnya, meletakkan piring di tempat cucian, ke toilet sendiri, memakai pakaian sendiri, *field study*, dan bermain peran. Sedangkan pengembangan sikap kemandirian dari sisi tauhidnya meliputi: pembelajaran Alqur'an, menghafal surah-surah pendek, pengenalan *sirah* nabi Muhammad, bersedekah, puasa Senin dan Kamis, sholat Dhuha. *Ketiga*, implikasi kurikulum tauhid dan enterpreneurship pada siswa telah membuat perubahan yang positif terhadap sikap kemandirian dan tauhid/spritualitas dari setiap siswa.

**Kata Kunci:** *kemandirian, tauhid, enterpreneuership*

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Abdul Malik  
NIM : 1620410076  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 06 Mei 2020

Saya yang menyatakan

  
METERAI  
TEMPEL  
26968AHF458678289  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
Muhammad Abdul Malik  
NIM: 1620410076

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN SIKAP KEMANDIRIAN BERDASARKAN  
KURIKULUM TAUHID DAN ENTERPRENEURSHIP DI TK KHALIFAH  
CONDONGCATUR**

Yang ditulis oleh :

Nama : **Muhammad Abdul Malik**

NIM : 1620410076

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

*Wassalamu'alaikumu wr. wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 06 Mei 2020

Pembimbing,



Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM.  
NIP: 19570918 199303 200 2

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-604/Un.02/DT/PP.00.9/05/2020

Tugas Akhir dengan judul : **PENGEMBANGAN SIKAP KEMANDIRIAN BERDASARKAN KURIKULUM TAUHID DAN ENTERPRENEURSHIP DI TK KHALIFAH CONDONGCATUR**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ABDUL MALIK, S.Th. I  
Nomor Induk Mahasiswa : 1620410076  
Telah diujikan pada : Senin, 18 Mei 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM.  
SIGNED

Valid ID: 50f615a49e30



Penguji I  
Dr. Istiningih, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 50e8368e3861



Penguji II  
Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 5ef413e5249e



Yogyakarta, 18 Mei 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Ahmad Arif, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 3f0fb251bd46

# STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

*“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim”*

*(Ali Imran : 102)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PERSEMBAHAN**

**Tesis ini Kupersembahkan untuk**

**Kedua Orangtua tercinta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي أكرمنا بالإيمان و أعزنا بالإسلام و رفعنا بالإحسان. و الصلاة و السلام على نبينا محمد خير الأنام و على اله الطيبين و أزواجه الطاهرين و اصحابه الصالحين و أتباعه الى يوم الدين, اما بعد

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah yang telah memberikan limpahan taufiq, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan lancar. Shalawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad saw, seorang pemimpin sejati, seorang pengusaha sukses yang jujur, amanah dan sebagai teladan dalam segala aspek kehidupan.

Dalam penulisan tesis yang berjudul “Pengembangan Sikap Kemandirian Berdasarkan Kurikulum Tauhid dan Enterpreneurship di TK Khalifah Condongcatur” penulis menyadari banyak sekali mendapatkan bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orangtua saya yang selama ini telah memberikan perhatian dan motivasi yang tak pernah putus, ibunda tercinta ST Aisyah, S. Pd. I., dan ayahanda tercinta Jami’an S. Ag., M. Si
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan Sekretaris Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Dr. Sukiman, M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik penulis.



5. Ibu Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M., selaku pembimbing tesis yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi motivasi, arahan, dan masukan selama penulisan tesis ini.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Teman-teman PI/PAI-A2 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2016 yang banyak memberikan inspirasi bagi penulis untuk selalu belajar.
8. Kepala sekolah dan guru-guru TK Khalifah Condongcatur yang telah mengizinkan dan memberikan bantuan terhadap penelitian ini sehingga penelitian ini bisa dilakukan dengan baik.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penulisan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga amal baik yang telah kalian berikan dapat diterima Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 06 Mei 2020

Penulis,



**Muhammad Abdul Malik**  
NIM. 1620410076

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>PENGESAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan masalah:.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
D. Kajian Pustaka .....	11
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	34
G. Sistematika Pembahasan .....	41
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM TK KHALIFAH CONDONGCATUR YOGYAKARTA</b> .....	Error! Bookmark not defined.
A. Sejarah Berdirinya .....	Error! Bookmark not defined.
B. Visi, Misi dan Tujuan TK Khalifah .....	Error! Bookmark not defined.
C. Struktur Organisasi .....	Error! Bookmark not defined.
D. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa .....	Error! Bookmark not defined.
E. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	Error! Bookmark not defined.
<b>BAB III: PEMBAHASAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
A. Implementasi Kurikulum Tauhid dan Entrepreneurship di TK Khalifah Condongcatur.....	Error! Bookmark not defined.
B. Pengembangan Sikap Kemandirian Siswa Melalui Kurikulum Tauhid dan Entrepreneurship di TK Khalifah Condongcatur .....	Error! Bookmark not defined.
C. Implikasi Kurikulum Tauhid dan Entrepreneurship Terhadap Siswa di TK Khalifah Condongcatur.....	Error! Bookmark not defined.

<b>BAB IV: PENUTUP</b> .....	45
<b>A. Kesimpulan</b> .....	45
<b>B. Saran</b> .....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	47
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sebagai negara dengan populasi umat Islam terbesar di dunia, Indonesia sudah sepatutnya merepresantasikan nilai-nilai Islam dalam masyarakatnya, baik itu dalam kepribadian maupun sikap sebagaimana yang telah dituntunkan dalam Alqur'an dan yang dicontohkan oleh nabi Muhammad. Dari segi ekonomi, Islam telah menggariskan pedoman dalam bermuamalah, mana yang halal dan haram. Sebagai contoh teladan dalam berbisnis dan pengembangan kepribadian yang mandiri terdapat dalam sosok Muhammad. Muhammad muda adalah seorang pengusaha sukses yang telah berhasil melakukan bisnis perdagangan lintas negara (internasional). Sehingga beliau sangat pantas untuk menjadi teladan bukan hanya dalam masalah akhirat saja, namun juga teladan dalam masalah duniawi. Muhammad tumbuh menjadi pengusaha yang sukses berdasarkan tempaan hidup dari masa yang sangat dini, sehingga sejak muda belia Muhammad telah menjadi anak yang mandiri. Menjadi seorang manusia yang mandiri adalah sesuatu yang penting, Allah telah memperingatkan dalam Alqur'an agar jangan meninggalkan keturunan yang lemah, yang tidak sejahtera dan tidak mandiri. Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman:

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: *“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”* (Q.S An-Nisa: 9)

Kita dapat mengamati dalam perjalanan hidup nabi Muhammad bahwa proses kemandirian hidup beliau yang pertama kali adalah mengembala kambing<sup>1</sup> bahkan beliau telah mengembala kambing di usia yang sangat belia, yaitu ketika berumur empat tahun, pada masa itu beliau mengembala kambing bersama anak Halimah, ibu yang diberi upah untuk menyusui beliau, yang bernama Abdullah di dusun Banu Sa’ad.<sup>2</sup> Kemudian Muhammad kecil pertama kali belajar mengenai perniagaan pada usia dua belas tahun ketika ikut Abu Thalib paman beliau berdagang ke negeri Syam. Ketika beranjak dewasa, Muhammad menyadari bahwa pamannya bukanlah pedagang yang berada dan memiliki keluarga besar yang harus dinafkahi, sehingga ia mulai berdagang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup>Dalam hadis riwayat Imam Bukhari, dari Abu Hurairah, Nabi bersabda: “Tidak ada seorang nabi pun (yang diutus) melainkan ia pernah mengembala kambing”, para sahabat bertanya; “dan engkau wahai Rasulullah?”, “Iya, aku mengembala kambing para penduduk Makkah dengan upah 4/6 kirat dinar” jawab nabi Muhammad. Lihat dalam al-Hafizh al-Mu’arrikh Syamsuddin Muhammad bin Ahmad bin Utsman adz-Dzahabi, *Tarikh al-Islam wa wafayat al-Masyahir wa al-A’lam* (Beirut: Dar al Kutub al Arabi, 2001), hlm. 54.

<sup>2</sup>Moenawar Chalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 71.

sendiri secara mandiri di kota Makkah. Ia membeli barang-barang di pasar kemudian menjualnya pada orang lain.<sup>3</sup>

Perjalanan beliau selanjutnya sebagai pengusaha adalah ketika beliau bekerjasama dalam masalah perdagangan ke negeri Syam dengan Khadijah binti Khuwailid. Khadijah adalah seorang pedagang perempuan kaya yang dalam menjalankan bisnisnya memberlakukan sistem *mudharabah* (bagi hasil) terhadap rekan-rekan bisnisnya yang menjual dagangannya ke negeri Syam.<sup>4</sup> Pada saat bekerjasama dengan Khadijah tersebutlah Muhammad berhasil menjalankan perdagangan dengan sangat sukses sehingga mendapatkan kepercayaan yang besar dari Khadijah.

Berkaca kepada perjalanan hidup Nabi Muhammad yang telah mandiri dan mapan dengan menjadi pengusaha sejak usia muda kemudian membandingkannya dengan generasi pemuda di Indonesia, kita melihat bahwa pada rentang usia yang sama dengan nabi Muhammad ketika berusia belasan sampai 25 tahun para pemuda di negeri kita ini masih banyak yang belum mandiri, masih banyak yang belum mengalami proses menuju kemandirian sejak dini, belum mapan secara ekonomi, bahkan ketika sudah berada di usia dua puluhan, sehingga menyumbang dalam perlambatan ekonomi nasional. Ini

---

<sup>3</sup>Afzalurrahman, *Muhammad sebagai Seorang Pedagang* (Jakarta: Yayasan Swarna Bhumi, 1997), hlm. 6.

<sup>4</sup>Al-Imam al-Hafizh Abi al-Fida Isma'il bin Katsir, *al-Bidayah wa an-Nihayah* (Beirut: Dar al Ma'rifah, 2007), hlm. 698.

terlihat dari jumlah pengusaha di Indonesia yang hanya berjumlah sekitar 1,6% dari jumlah penduduk. Padahal menurut para ahli ekonomi dibutuhkan minimal 2% dari jumlah penduduk yang menjadi pengusaha agar ekonomi sebuah negara dalam keadaan yang stabil. Jumlah tersebut diharapkan dapat menggerakkan perekonomian negara kearah yang bagus, berdasarkan data terkini dari Global Entrepreneurship Monitor (GEM) jumlah pelaku wirausaha di Indonesia hanya berada di sekitar 1,65% dari total penduduk yang berjumlah 250 juta jiwa.<sup>5</sup> Bahkan menurut menteri Koperasi dan UKM, Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga Indonesia kalah jauh dibandingkan negara tetangga, seperti Singapura yang pelaku wirausahanya sebesar tujuh persen, Malaysia lima persen dan Thailand empat persen.<sup>6</sup> Sedangkan negara-negara maju seperti Amerika dan Jepang memiliki jumlah pengusaha lebih dari 10 persen dari jumlah penduduk.

Untuk tercapainya jumlah pengusaha minimal sebuah negara dan untuk memajukan ekonomi Indonesia, bahkan untuk menjadikan negara Indonesia sebagai salah satu kekuatan ekonomi dunia maka pendidikan kemandirian sejak usia dini sebagaimana perjalanan hidup nabi Muhammad adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan. Inilah pendidikan kemandirian dalam Islam,

---

<sup>5</sup>[bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/03/30/192821726/Menggenjot.Jumlah.Ideal.Pelaku.Wirausaha.Indonesia](http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/03/30/192821726/Menggenjot.Jumlah.Ideal.Pelaku.Wirausaha.Indonesia). Diakses tanggal 27 April 2017.

<sup>6</sup><http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/03/12/n13i58-jumlah-pengusaha-indonesia-hanya-165-persen>. Diakses tanggal 27 April 2017.

pendidikan kemandirian yang bersumber dari proses perjalanan kemandirian Muhammad pada masa mudanya.

Selain itu, yang dibutuhkan untuk menjadi pengusaha bukan hanya *skill* atau kemampuan dalam berwirausaha, bukan hanya kemampuan untuk menjadi mandiri saja, tetapi dibutuhkan tauhid atau keimanan yang kuat kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*, karena berapa banyak orang yang menjalankan usaha namun dijalankan dengan cara-cara yang tidak benar, dengan cara-cara yang tidak dicontohkan oleh Nabi Muhammad, cara yang tidak dibenarkan dalam agama dan cara yang juga tidak dibenarkan oleh etika dan nilai-nilai yang ada di tengah-tengah masyarakat. Padahal Allah SWT telah berfirman dalam Q.S.

An-Nisa: 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya:

*“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perdagangan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”<sup>7</sup>*

Meski Allah sudah memperingatkan kepada hambanya namun ada beberapa orang yang menjalankan usaha dagang namun berbuat curang dalam timbangan, ada pula yang berbuat curang dengan menyabotase saingannya, ada

---

<sup>7</sup>Tim Penulis, *Al-Quranul- Karim terjemahan dan Tajwid*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2009. hlm. 84



pula yang memonopoli perdagangan, bahkan ada pula yang menggunakan jimat-jimat untuk melariskan dagangan sampai bersekutu dengan kalangan jin dan setan untuk melancarkan usahanya, yang mana ini adalah perbuatan yang syirik, dosa paling besar di hadapan Allah. Di sinilah pentingnya menanamkan nilai-nilai tauhid disamping penanaman kemampuan-kemampuan wirausaha untuk melatih anak menjadi mandiri. Tujuannya agar seorang pengusaha bukan hanya memiliki kemampuan wirausaha yang mumpuni namun juga memiliki tauhid dan keimanan yang kuat agar dalam menjalankan bisnisnya selalu jujur, bersaing secara sehat, berakhlak baik yang mencontoh Nabi Muhammad, dan tidak sedikitpun menyekutukan Allah.

Berdasarkan masalah tersebut di atas penulis memiliki pendapat bahwa untuk membangun bangsa yang kuat secara ekonomi maka wirausahawan-wirausahawan muda harus dibentuk sejak usia dini dengan pendidikan yang terstruktur dengan rapi, dan akan lebih baik lagi apabila didukung dengan sistem dari pemerintah.<sup>8</sup> Untuk mengatasi masalah kurangnya pelaku wirausaha dalam negeri, salah satu cara atau pendekatan yang bisa ditempuh, sebagaimana yang disebutkan oleh Erni Munastiwi, yaitu melalui jalur keluarga, sekolah, lingkungan dan pemerintah yang masing-masing jalur tersebut harus bersinergi

---

<sup>8</sup> Erni Munastiwi, Abdul Ghafoor Kazi, Rosman Bin Md Yusoff, Fadillah Binti Ismail, Muzammil Muhammad Khan Arisar, "Entrepreneurship and Livelihood Restoration at Disaster Hit Area of Sindh Pakistan Through Government Support", dalam *Jurnal [Advanced Science Letters](#)*, Vol. 23, Nomor 9, September 2017, hlm. 8144-8148.

dalam menjalankan perannya dengan sebaik mungkin.<sup>9</sup> Selain itu, manfaat dari banyaknya jumlah wirausahawan dalam sebuah negara adalah ketika terjadi bencana yang menyebabkan lumpuhnya ekonomi negara maka dengan banyaknya wirausahawan akan mempercepat pulihnya ekonomi sebuah negara.<sup>10</sup> Namun yang juga harus diperhatikan bahwa penanaman sikap terhadap anak di usia dini bukan hanya dibentuk dengan *skill-skill* kemandirian saja namun juga harus dibarengi dengan penanaman akidah dan tauhid yang kokoh sejak usia dini. Penanaman sikap atau pendidikan anak berbasis tauhid, materinya harus disesuaikan dengan tingkatan usia dan kelas anak. Pembelajaran tauhid sudah bisa mulai diajarkan dari usia 6 bulan sampai 6 tahun, sehingga para siswa PAUD sudah bisa ditanamkan nilai-nilai tauhid, seperti pemahaman tentang Keesaan Allah SWT dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan ibadah seperti sholat, do'a harian, hadits-hadits, surat pendek, dan kegiatan ihsan lainnya.<sup>11</sup> Penulis melihat bahwa TK Khalifah merupakan salah satu sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang fokus dan tujuannya adalah untuk mencetak pengusaha-pengusaha mandiri, memiliki

---

<sup>9</sup> Erni Munastiwi, "Approaches in the implementation of Character Education", paper dipresentasikan dalam *1st International Conference on Character Education*, Batam, 22-25 Agustus 2015, hlm. 88.

<sup>10</sup> Erni Munastiwi, Abdul Ghafoor Kazi, Rosman Bin Md Yusoff, Fadillah Binti Ismail, Muzammil Muhammad Khan Arisar, "Entrepreneurship and Livelihood Restoration at Disaster Hit Area of Sindh Pakistan Through Government Support", dalam *Jurnal Advanced Science Letters*, Vol. 23, Nomor 9, September 2017, hlm. 8138-8143.

<sup>11</sup> Erni Munastiwi, Ria Astuti "Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Tauhid (Studi Kasus PAUD Ababil Kota Pangkalpinang)", dalam *Jurnal Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, Vol. 1, Nomor 2, November 2018, hlm. 4-5.

tauhid dan keimanan yang kuat berdasarkan teladan dari Nabi Muhammad. TK Khalifah memiliki pembelajaran yang bersentra tauhid dan *life skill*. *Life skill* menekankan pada peningkatan keterampilan sesuai dengan umur anak didik, seperti merapikan tempat makan dan membuang sampahnya ke tempat yang telah disediakan, melatih berdagang dengan mengadakan *market day* sekali dalam sebulan dengan tujuan membentuk mental seorang pengusaha. Tidak cukup hanya menjadi seorang pengusaha, pembelajaran tauhid *centre* yang ada di TK Khalifah juga menekankan pada pengenalan dan pembelajaran agama sedini mungkin untuk mengenal Tuhannya dan nilai nilai agama seperti halnya wudhu, shalat berjama'ah, mengaji, pengenalan surat pendek, serta doa sehari-hari.

TK Khalifah didirikan oleh Ippho Santosa<sup>12</sup> sebagai wadah untuk mengembangkan sikap kemandirian dan entrepreneurship sejak dini serta diharapkan mempunyai akidah tauhid yang kuat sebagai prinsip dasarnya. TK Khalifah mengacu pada kurikulum nasional yang ditetapkan Dinas Pendidikan namun selain itu juga secara resmi menerapkan kurikulum tauhid dan entrepreneurship.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas penulis ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana implementasi kurikulum tauhid dan

---

<sup>12</sup>Untuk profil lebih lengkap lihat di <http://ippho.com/profil>.

enterpreneurship di salah satu cabang TK Khalifah yang ada di DI Yogyakarta, yaitu TK Khalifah Condongcatur, Depok, Sleman. Selain itu, dari kurikulum tauhid dan enterpreneurship yang diterapkan di TK Khalifah tersebut penulis ingin melihat dan menilai sejauh mana perkembangan para siswa yang dinilai berdasarkan enam aspek perkembangan yang diadopsi dan diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Yaitu, nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.<sup>13</sup> Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu implementasi kurikulum tauhid dan *enterpreneurship* di TK Khalifah menjadi lebih baik. Penulis juga berharap TK Khalifah ini bisa mencetak pengusaha-pengusaha Indonesia yang sukses sehingga menjadi inspirasi dan contoh teladan bagi penduduk Indonesia secara umum untuk mencapai kemandirian dan keamanan ekonomi di usia muda, tercapainya jumlah pengusaha Indonesia yang ideal bahkan menjadi negara yang memiliki jumlah pengusaha terbanyak di dunia, yang mana dengan banyaknya pengusaha tersebut diharapkan dapat membangkitkan kesejahteraan ekonomi nasional dan membuat Indonesia menjadi salah satu kekuatan ekonomi dunia.

## **B. Rumusan masalah:**

---

<sup>13</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, pasal 5 no. 1.

1. Bagaimana implementasi kurikulum tauhid dan entrepreneurship di TK Khalifah Condongcatur?
2. Bagaimana pengembangan sikap kemandirian siswa melalui kurikulum tauhid dan entrepreneurship di TK Khalifah Condongcatur?
3. Bagaimana implikasi dari penerapan kurikulum tauhid dan entrepreneurship di TK Khalifah Condongcatur?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan
  - a. Untuk mengetahui implementasi kurikulum tauhid dan entrepreneurship di TK Khalifah Condongcatur
  - b. Untuk menganalisis pengembangan sikap kemandirian siswa melalui kurikulum tauhid dan entrepreneurship di TK Khalifah Condongcatur.
  - c. Untuk menganalisis dampak kurikulum tauhid dan entrepreneurship terhadap siswa di TK Khalifah Condongcatur.
2. Signifikansi Penelitian
  - a. Secara Teoritik

Diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan bagi dunia pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan agama, penerapan kurikulum, pendidikan anak usia dini (PAUD) dan

pendidikan kemandirian yang berlandaskan tauhid dan entrepreneurship.

b. Secara Praktis

Dengan dilakukannya penelitian ini penulis berharap bisa menambah pengalaman dalam penelitian di dunia akademis. Selain itu diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah agar menjadi lebih dan lebih baik lagi untuk kedepannya.

Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa memudahkan penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki tema kajian yang berkaitan dengan penelitian ini. Mudah-mudahan juga penelitian ini bisa sedikit membantu terwujudnya banyak pengusaha-pengusaha sukses di Indonesia yang memiliki akidah yang kuat, sehingga Indonesia bisa menjadi negara besar yang diperhitungkan di dunia internasional.

**D. Kajian Pustaka**

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji pengembangan sikap kemandirian berdasarkan tauhid dan entrepreneurship, akan tetapi ada beberapa penelitian yang mengkaji beberapa sisi yang sama namun fokus penelitiannya berbeda. Ada yang hanya mengkaji sisi entrepreneurship-nya saja namun dalam aspek meningkatkan perkembangan anak usia dini seperti tesis yang disusun oleh Nurkamelia Mukhtar yang berjudul *“Penanaman Nilai-Nilai Entrepreneurship dalam*

*Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini (Studi Kasus di Kelompok B TK Khalifah Condongcatur, Yogyakarta)*” atau mengkaji sisi tauhid dan *enterpreneurship*-nya namun dalam aspek untuk pengembangan kreatifitas anak usia dini seperti tesis yang disusun oleh Choirul Hidayah “*Pengembangan Kreatifitas Anak Usia Dini Berbasis Pendidikan Tauhid dan Enterpreneurship (Penelitian di TK Khalifah Gedong Kuning Yogyakarta)*”. Sedangkan perbedaan penelitian yang saya lakukan ini dengan dua penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menekankan pada sikap kemandirian anak yang berjiwa tauhid dan *enterpreneurship* sedangkan dua penelitian di atas menekankan pada sikap kreatifitas anak.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Sikap**

Sikap biasa disebut dengan *attitude* yang mana digunakan setiap saat dimanapun dan kapanpun serta berinteraksi dengan siapapun. Sikap (*attitude*) dalam kehidupan sosial bermasyarakat menjadi salah satu hal pokok untuk menciptakan interaksi yang baik antar individu. Adanya sikap seorang individu dapat menentukan langkah apa yang harus diambilnya sebagai bentuk respon atau reaksi terhadap sesuatu yang sedang dihadapinya. Adapun penjelasan lebih lanjut tentang sikap adalah sebagai berikut:

#### a. Pengertian Sikap

Dalam bukunya Saifuddin Azwar sikap merupakan suatu pola perilaku atau respon untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial tertentu.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Mar'at sikap adalah hasil dari proses sosialisasi dimana individu bereaksi sesuai dengan rangsangan yang diterimanya.<sup>15</sup> Menurut Noeng Muhadjir sikap merupakan suatu tendensi mental yang diwujudkan dalam kecenderungan afektif ke arah lebih positif atau negatif.<sup>16</sup> Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap merupakan spontanitas perilaku atau respon seorang individu terhadap rangsangan yang diterimanya baik bersifat positif maupun negatif.

#### b. Faktor-Faktor Pembentukan Sikap

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap

seorang individu, antara lain adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

##### 1. Pengalaman Pribadi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

<sup>14</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 221.

<sup>15</sup> Mar'at, *Sikap Manusia : Perubahan Serta Pengukuran*, (Jakarta Timur :Ghalia Indonesia, 1981), hlm. 9.

<sup>16</sup> Noeng Muhadjir, *Pengukuran Kepribadian*. (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992), hlm. 79.

<sup>17</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*,...,hlm. 246.



Apa yang telah dan sedang dialami oleh seorang individu akan turut membentuk dan mempengaruhi penghayatannya terhadap stimulus sosial. Tanggapan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap seorang individu. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seorang individu harus mempunyai pengalaman pribadi yang berkaitan dengan suatu objek psikologis. Sebagai dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Oleh karena itu, sikap akan mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan akan pengalaman akan lebih mendalam dan lebih lama membekas.

## 2. Pengaruh Orang Lain Yang Dianggap Penting

Orang lain di sekitar kita merupakan salah satu komponen sosial yang turut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan atau seseorang yang berarti khusus bagi kita (*significant others*), akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. Diantara orang yang biasanya dianggap penting oleh seorang individu adalah orangtua, orang yang status sosialnya

lebih tinggi, teman dekat, dan lain-lain. Pada dasarnya, seorang individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting.

### 3. Kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila kita hidup dalam budaya sosial yang sangat mengutamakan kehidupan berkelompok, maka akan sangat mungkin jika kita mempunyai sikap negatif terhadap kehidupan individualisme yang mengutamakan kepentingan perseorangan. Kita memiliki pola sikap dan perilaku tertentu dikarenakan kita mendapat *reinforcement* (penguatan, ganjaran) dari masyarakat untuk sikap dan perilaku tersebut. Tanpa disadari, kebudayaan telah menjadi pengaruh sikap seorang individu terhadap berbagai masalah.

Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaan pulalah yang telah memberi corak pengalaman setiap individu yang menjadi anggota kelompok masyarakat asuhannya.

### 4. Media Massa

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar dan lain-lain, mempunyai

pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan seseorang. Penyampaian informasi sebagai tugas pokok media massa, menyampaikan pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Selanjutnya informasi yang diperoleh seorang individu melalui media massa tersebut akan memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap suatu hlm. Dimana pesan-pesan sugestif dari informasi tersebut, apabila cukup kuat akan memberi dasar afektif dalam menilai suatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu. Walaupun pengaruh media massa tidak sebesar pengaruh interaksi seorang individu yang dilakukan secara langsung, akan tetapi dalam proses pembentukan dan perubahan sikap, media massa juga memiliki peranan penting.

##### 5. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga pendidikan dan lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap sebab kedua lembaga tersebut meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Dikarenakan konsep moral dan ajaran agama sangat menentukan sistem kepercayaan maka tidak mengherankan jika konsep tersebut ikut berperan dalam menentukan sikap individu terhadap sesuatu hlm. Apabila

terdapat suatu hal yang bersifat kontroversial, pada umumnya seseorang akan mencari informasi lain untuk memperkuat posisi sikapnya atau mungkin juga orang tersebut tidak mengambil sikap memihak. Berdasarkan hal tersebut, ajaran moral yang diperoleh dari lembaga pendidikan atau dari lembaga agama seringkali menjadi penengah seorang individu dalam menentukan sikap

## 2. Kemandirian

Penjelasan mengenai kemandirian perlu adanya suatu tinjauan yang menentukan indikator maupun istilah-istilah yang ada pada kemandirian. Maka dengan begitu akan dimengerti secara jelas apa yang nanti menjadi rambu rambu seseorang dikatakan sebagai mandiri.

### a. Pengertian kemandirian

Istilah “kemandirian” berasal dari kata dasar “diri” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, kemudian membentuk satu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata “diri”, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak bisa lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl

Rogers di sebut dengan istilah *self*, karena diri itu merupakan inti dari kemandirian.<sup>18</sup>

Istilah kemandirian menunjukkan adanya kepercayaan akan sebuah kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari orang lain. Individu yang mandiri sebagai individu yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan sendiri, mempunyai inisiatif dan kreatif, tanpa mengabaikan lingkungan disekitarnya. Menurut beberapa ahli “kemandirian” menunjukkan pada kemampuan psikososial yang mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung dengan kemampuan orang lain, tidak terpengaruh lingkungan dan bebas mengatur kebutuhanya sendiri.<sup>19</sup>

Menurut Emil Durkheim melihat makna dan perkembangan kemandirian dari sudut pandang yang berpusat pada masyarakat. Dengan menggunakan sudut pandang ini, Durkheim berpendirian bahwa kemandirian merupakan elemen esensial dari moralitas yang bersumber pada kehidupan masyarakat. Kemandirian tumbuh dan berkembang karena dua faktor yang menjadi prasyarat bagi kemandirian, yaitu disiplin dan komitmen terhadap kelompok. Oleh sebab itu, individu yang

---

<sup>18</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Siswa*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 185

<sup>19</sup> Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 131.

mandiri adalah yang berani mengambil keputusan dilandasi oleh pemahaman akan segala konsekuensi dari tindakannya.<sup>20</sup>

Sedangkan Menurut Yasin Setiawan kemandirian adalah keadaan seseorang yang dapat menentukan diri sendiri dimana dapat dinyatakan dalam tindakan atau perilaku seseorang dan dapat dinilai.<sup>21</sup>

Dengan demikian yang dimaksud dengan kemandirian yaitu perilaku seseorang yang memiliki kepercayaan akan sebuah kemampuan yang dimilikinya dan mampu menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain serta perilaku seseorang itu dapat dikenali atau diukur.

#### b. Dimensi sikap kemandirian

Menurut Steinberg ada tiga macam dimensi sikap kemandirian pada diri seseorang yaitu:<sup>22</sup>

##### 1. *Emotional autonomy*

*Emotional autonomy* atau kemandirian emosional adalah dimensi yang berhubungan dengan perubahan keterikatan hubungan emosional dengan orang lain. Kemandirian emosional didefinisikan sebagai kemampuan untuk tidak bergantung terhadap dukungan emosional dari orangtua. Seseorang mengalami

---

<sup>20</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Siswa*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 110

<sup>21</sup> Yasin Setiawan, *Perkembangan Kemandirian Seorang Anak*, Indeks Artikel Siaksoft, Posted by. Edratna 28 Juli 2007, hlm.1

<sup>22</sup> Steinberg, *Adolescence*. (New York: Mc.Graw Hill Companies, 2002). Hlm. 202

pergeseran dari tergantung pada orangtua untuk mendapatkan dukungan emosional sekarang berubah mendapat dukungan dari orang lain seperti dari teman-temannya. Munculnya kemandirian emosional bukan berarti munculnya pemberontakan terhadap orangtua.

Silverberg dan Steinberg mengungkapkan bahwa terdapat empat aspek kemandirian emosional yaitu sejauh mana mampu untuk tidak memandang orangtua sebagai sosok yang ideal (*de-idealized*), sejauh mana seseorang mampu memandang orangtua sebagai orang dewasa pada umumnya (*parents as people*), sejauh mana bergantung pada kemampuannya sendiri tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain (*non dependency*) dan sejauh mana mampu melakukan individuasi dalam hubungannya dengan orangtua.

2. *Behavioral autonomy*

Kemandirian perilaku (*behavioral autonomy*) adalah kemampuan dalam menentukan pilihan dan mengambil keputusan secara mandiri. Kemandirian perilaku mencakup kemampuan untuk meminta pendapat orang lain jika diperlukan sebagai dasar pengembangan alternatif pilihan, menimbang berbagai pilihan yang ada dan pada akhirnya mampu mengambil kesimpulan bagi

suatu keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Melalui pertimbangan diri sendiri dan pendapat dari orang lain kemudian remaja mengambil keputusan secara mandiri bagaimana untuk bertindak. Terdapat tiga aspek kemandirian perilaku pada remaja. *Pertama*, memiliki kemampuan mengambil keputusan yang ditandai dengan menyadari adanya resiko dari tingkah lakunya, memilih alternatif pemecahan masalah yang didasarkan atas pertimbangan sendiri dan orang lain, bertanggung jawab terhadap konsekuensi dari keputusan yang diambilnya. *Kedua*, individu yang memiliki kemandirian perilaku akan memiliki kekuatan terhadap pengaruh orang lain yang ditandai dengan tidak mudahnya terpengaruh dalam situasi yang menuntut konformitas, tidak mudah terpengaruh tekanan teman sebaya dan orangtua dalam mengambil keputusan, memasuki kelompok sosial tanpa tekanan. *Ketiga*, merasa percaya diri (*self reliance*) yang ditandai dengan merasa mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari di rumah dan di sekolah, merasa mampu memenuhi tanggung jawab di rumah dan di sekolah, merasa mampu mengatasi masalahnya sendiri, berani dalam mengemukakan ide dan gagasan.

### 3. *Value autonomy*



Kemandirian nilai adalah kemampuan memiliki sikap independen dan keyakinan tentang spiritualitas, politik, dan moral. Kemampuan untuk berpikir secara abstrak membantu mereka melihat perbedaan antara situasi umum dan khusus, serta membuat penilaian menggunakan *higher order thinking*. Pada *value autonomy* ini remaja mengambil waktu untuk mempertimbangkan sistem nilai pribadi. Dengan cara ini, membuat kesimpulan secara mandiri tentang nilai mereka, bukan hanya menerima dan mengikuti nilai-nilai dari orangtua atau figur otoritas. Steinberg mengungkapkan tiga aspek dalam kemandirian nilai yaitu sebagai berikut:

- a. Kemampuan dalam berpikir abstrak dalam memandang suatu masalah (*abstract belief*). Perilaku yang dapat dilihat adalah mampu menimbang berbagai kemungkinan dalam bidang nilai.
- b. Memiliki keyakinan yang berakar pada prinsip-prinsip umum yang memiliki dasar ideologi (*principled belief*). Perilaku yang dapat dilihat adalah berpikir dan bertindak sesuai dengan prinsip yang dapat dipertanggungjawabkan dalam bidang nilai.
- c. Memiliki keyakinan mengenai nilai-nilainya sendiri, bukan hanya karena sistem nilai yang disampaikan oleh orangtua atau figur otoritas lainnya (*independent belief*). Perilaku

yang dapat dilihat adalah mengevaluasi kembali keyakinan akan nilainya sendiri, berpikir sesuai dengan keyakinan dan nilainya sendiri, dan bertingkah laku sesuai dengan keyakinan dan nilainya sendiri.

c. Faktor yang mempengaruhi kemandirian

Ada sejumlah faktor yang mempengaruhi kemandirian anak-anak, yaitu sebagai berikut:<sup>23</sup>

1. Gen atau keturunan

Gen atau keturunan orangtua. Orangtua yang memiliki sifat kemandirian yang kuat seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Namun faktor keturunan masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sifat kemandirian orangtua itu tidak menurun kepada anaknya, melainkan sifat anak yang mandiri muncul berdasarkan cara orangtua mendidik anaknya.

2. Pola Asuh

Pola asuh orangtua. Orangtua yang terlalu banyak melarang kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orangtua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi

---

<sup>23</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Siswa*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 111.

keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak.

### 3. Sistem pendidikan di sekolah.

Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi yang akan menghambat kemandirian anak. Sebaliknya proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian *reward*, dan penciptaan kompetisi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian anak.

### 4. Sistem kehidupan di masyarakat.

Sistem yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja. Sebaliknya, lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi remaja dalam bentuk berbagai kegiatan, dan tidak terlalu hierarkis akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian remaja.

### 3. Kurikulum PAUD

Berdasarkan pembelajaran yang dilaksanakan di setiap instansi dunia pendidikan hampir semua memakai kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang terintegrasi, maksudnya adalah suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skill, themes, concepts, and topics* baik dalam bentuk *within single disciplines, across several disciplines and within and across learners*.<sup>24</sup>

Menurut Permendikbud nomor 146 tahun 2014 tentang pendidikan anak usia dini mengatur tentang muatan kurikulum pendidikan anak usia dini berisi program pengembangan yang terdiri dari:<sup>25</sup>

- a. Program pengembangan nilai agama dan moral mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain.
- b. Program pengembangan fisik-motorik mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain.
- c. Program pengembangan kognitif mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan proses berpikir dalam konteks bermain.

---

<sup>24</sup> Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013), hlm. 28.

<sup>25</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 146 tahun 2014 tentang pendidikan anak usia dini, hlm. 5

- d. Program pengembangan bahasa mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan bahasa dalam konteks bermain.
  - e. Program pengembangan sosial-emosional mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kepekaan, sikap, dan keterampilan sosial serta kematangan emosi dalam konteks bermain.
  - f. Program pengembangan seni mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi seni dalam konteks bermain.
4. Kurikulum Tauhid dan Enterpreneurship

Kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran di sekolah atau dunia pendidikan yang harus ditempuh guna mencapai satu ijazah atau tingkat tertentu. Kurikulum berarti keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh satu lembaga pendidikan tertentu.<sup>26</sup> Menurut Nana Sudjana Kurikulum adalah program dan pengalaman belajar serta hasil-hasil belajar yang di harapkan dan diformulasikan melalui pengetahuan serta kegiatan yang tersusun secara sistematis.<sup>27</sup> Sedangkan yang dimaksud oleh Soemiarti dalam mengemukakan kurikulum adalah seluruh usaha/kegiatan sekolah untuk merangsang anak supaya belajar dalam rangka pengembangan seluruh

---

<sup>26</sup> Moh. Yamin, *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 21

<sup>27</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. (Jakarta: Sinar Baru Algensindo

aspek yang ada pada dirinya, baik di dalam maupun di luar kelas serta serta lingkungannya.<sup>28</sup> Pengertian kurikulum adalah seluruh usaha yang merangsang anak untuk belajar, baik di kelas, halaman sekolah atau luar sekolah. Kurikulum juga dapat diartikan sebagai desain yang dirancang, dikembangkan dan dilaksanakan dalam situasi proses belajar mengajar yang diciptakan.

Secara Etimologi, Kata tauhid merupakan bentuk kata *mashdar* dari asal kata kerja lampau yaitu *wahhada–yuwahhidu–tawhiidan* yang memiliki arti mengesakan atau menunggalkan.<sup>29</sup> Sehingga kalau ditelusuri tauhid adalah merupakan suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kepercayaan yang menegaskan bahwa hanya Tuhanlah yang menciptakan, memberi hukum-hukum, mengatur dan mendidik alam semesta ini.<sup>30</sup> Demikian dinyatakan bahwa tauhid merupakan suatu kepercayaan seseorang terhadap tuhan Yang Maha Esa. Nantinya jika di implikasikan menjadi rutinitas sebuah ibadah kepada sang *Khaliq*.

Menurut Novan Ardy Wiyani, entrepreneurship atau kewirausahaan adalah suatu sikap mental, pandangan, wawasan serta pola pikir dan pola tindak seseorang terhadap tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya

---

<sup>28</sup> Anita Yus. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm. 27

<sup>29</sup> Zaim ElMubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008), hlm. 2

<sup>30</sup> Razak, Nasruddin, *Dinul Islam: Penafsiran Kembali Islam Sebagai Suatu Aqidah dan Way of Life* (Bandung: Al Ma'arif, 1996), hlm. 39.

dan selalu berorientasi kepada pelanggan atau konsumen. *Entrepreneurship* dapat juga diartikan sebagai semua tindakan dari seseorang yang mampu memberi nilai terhadap tugas dan tanggung jawabnya.<sup>31</sup>

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau aktif berdaya, bercipta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya.<sup>32</sup>

Dapat dikatakan bahwa kurikulum tauhid dan enterpreneurship merupakan suatu usaha yang merangsang anak untuk belajar, baik di kelas, sekitar halaman sekolah maupun di luar sekolah dengan dilandasi kepribadian religius yang berjiwa seorang pengusaha.

Berbicara mengenai seorang pengusaha, maka tidak terlepas dengan etika dalam menjalankan roda perekonomiannya. Etika atau norma yang harus ada di dalam benak dan jiwa setiap pengusaha adalah:<sup>33</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>31</sup> Novan Ardy Wiyani, *Teacher Preneurship*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm.13.

<sup>32</sup> Tim Pusat Kurikulum Pengembangan Entrepreneurship, *Bahan Penelitian Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. (Jakarta: Balitbang Kemendiknas RI, 2010) hlm. 15.

<sup>33</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 21-23.

1. Bersikap jujur, baik dalam perkataan maupun dalam tindakan. Tanpa kejujuran, berbagai macam usaha tidak akan berkembang karena tidak adanya kepercayaan dari konsumen.
2. Bertanggung jawab, seorang entrepreneur harus bertanggungjawab terhadap segala kegiatan yang dilakukan dalam bidang usahanya. Kewajibannya harus diselesaikan yang mencakup seluruh bawahannya, masyarakat, lingkungan dan pemerintah.
3. Menepati janji, pengusaha dituntut selalu menepati janji misalnya dalam pembayaran, pengiriman barang atau penggantian. Sekali saja seorang pengusaha ingkar janji maka kepercayaan dari pihak lain akan hilang. Oleh sebab itu, konsisten kepada janji yang telah dibuat atau disepakati sangat diwajibkan untuk dimiliki.
4. Disiplin, disiplin dalam menjalankan berbagai kegiatan, program kerja atau *standard operational system* (SOP) perusahaan atau bahkan unit usaha kecil sekalipun seperti pencatatan *cash flow* dan lain-lain.
5. Taat hukum, seorang pengusaha harus patuh dan menaati hukum yang berlaku baik berkaitan dengan masyarakat, lingkungan maupun pemerintah. Pelanggaran terhadap hukum dan peraturan yang telah ada merupakan sikap yang tidak patut dimiliki seorang pengusaha dan pada akhirnya akan berdampak buruk untuk kelancaran usahanya.



6. Suka membantu, moral pengusaha harus sanggup membantu berbagai pihak yang memerlukan bantuan. Sikap ringan tangan dapat ditunjukkan kepada masyarakat dalam berbagai cara. Hal ini dapat meningkatkan keharmonisan antara pengusaha dengan lingkungan sekitar.
7. Komitmen dan menghormati komitmen, yaitu berkomitmen dengan apa yang direncanakan dan menghormati komitmen dari pihak-pihak lain. Pengusaha yang berkomitmen dengan apa yang telah diucapkan akan dihargai dan dihormati oleh berbagai pihak.
8. Mengejar prestasi, pengusaha yang sukses harus selalu berusaha mengejar prestasi setinggi mungkin. Ini bertujuan agar perusahaan akan terus bertahan dari waktu ke waktu. Selain itu, tahan mental dan tidak berputus asa terhadap berbagai kondisi dan situasi yang dihadapi.

Tidak mudah menumbuhkan budaya atau semangat entrepreneurship di dalam diri seseorang. Oleh sebab itu diperlukan strategi-strategi jitu di antaranya adalah:<sup>34</sup>

- a. Melalui komitmen pribadi

---

<sup>34</sup> Herni Ali, dkk, Teologi Entrepreneurship, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), hlm. 72.

Jiwa entrepreneur ditandai dengan adanya komitmen pribadi untuk dapat mandiri, mencapai sesuatu yang diinginkan, menghindari ketergantungan pada orang lain, agar lebih produktif dan untuk memaksimalkan potensi diri.

b. Lingkungan dan pergaulan yang kondusif

Dorongan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha dapat berasal dari lingkungan pergaulan teman, famili, sahabat, karena mereka dapat berdiskusi tentang ide wirausaha, masalah yang dihadapi dan cara-cara mengatasinya. Sehingga mempunyai semangat, kemampuan dan pikiran untuk menaklukan cara berpikir lamban dan malas.

c. Pendidikan dan pelatihan

Keberanian untuk membentuk jiwa entrepreneur juga didorong oleh guru atau dosen di sekolah atau lembaga pelatihan. Mereka memberikan mata pelajaran entrepreneurship yang praktis dan menarik sehingga membangkitkan minat siswa untuk mulai berwirausaha.

d. Keadaan terpaksa

Banyak orang yang sukses karena dipaksa oleh keadaan. Mungkin pada awalnya tujuannya hanya untuk memenuhi kebutuhannya. Tetapi karena usahanya yang keras, tidak gampang menyerah dan berputus asa, sehingga akhirnya menjadi entrepreneur yang sukses.

e. Proses berkelanjutan

Menjadi entrepreneur tidaklah mudah seperti membalik telapak tangan. Ia membutuhkan proses yang panjang dan melelahkan. Maka setiap orang yang memutuskan untuk menjadi entrepreneur harus sadar bahwa ia sedang menempuh sebuah proses yang panjang dan berkelanjutan.

f. Otodidak

Melalui berbagai media seseorang bisa menumbuhkan semangat berwirausaha. Misalnya melalui biografi pengusaha sukses (*success story*), media televisi, radio, majalah, koran dan berbagai media yang dapat diakses untuk menumbuhkembangkan jiwa wirausaha yang ada dalam diri seseorang.

5. Teori menanamkan sikap (behavioristik)

Behavioristik merupakan salah satu pendekatan teoritis dan praktis mengenai model perubahan perilaku klien dalam proses konseling dan psikoterapi. Pendekatan behavioristik yang memiliki ciri khas pada makna belajar, *conditioning* yang dirangkai dengan *reinforcement* menjadi pola efektif dalam mengubah perilaku klien. Pandangan deterministik behavioristik merupakan elemen yang tidak dapat di hilangkan. Namun pada perkembangan behavioristik kontemporer, pengakuan pada manusia

berada pada tingkat yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan awal-awal munculnya teori ini.<sup>35</sup>

Teori behavioristik yang dikembangkan oleh Bandura adalah belajar sosial dan moral terjadi melalui peniruan dan penyajian contoh perilaku. Teori bandura masih memandang pentingnya *conditioning* melalui pemberian *reward* dan *punishment* seorang individu akan berpikir dan memutuskan perilaku sosial mana yang perlu dilaksanakan. menurut Bandura ada proses *modelling* terjadi dengan beberapa tahapan sebagai berikut:<sup>36</sup>

1. Atensi

Jika ingin mempelajari sesuatu harus memperhatikannya dengan seksama, berkonsentrasi jangan banyak hal yang mengganggu pikiran.

2. Retensi

Harus mampu mempertahankan, mengingat apa yang telah diperhatikan dengan seksama tadi

3. Produksi

---

<sup>35</sup> Sigit Sanyata. (2012). Teori dan Aplikasi Pendekatan Behavioristik dalam Konseling. *Jurnal Paradigma*, Vol. VII, No. 14, 2012, hlm. 10.

<sup>36</sup> Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2015), hlm. 66-67.

Hanya perlu duduk dan berkhayal untuk menerjemahkan citraan atau deskripsi model kedalam perilaku aktual. Aspek yang paling penting adalah improvisasi.

#### 4. Motivasi

Adanya dorongan atau alasan tertentu untuk berbuat meniru model. Ada tiga hal yang merupakan motivasi untuk meniru: a. Dorongan masa lalu. b. Dorongan yang dijanjikan. c. Dorongan-dorongan yang kentara yang patut ditiru.

### F. Metode Penelitian

#### 1. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Fungsi utama penelitian kualitatif adalah menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam hal ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 139.

Penelitian lapangan (*field research*) yang akan dilakukan pada tesis ini mendeskripsikan dan menganalisis penerapan kurikulum tauhid dan entrepreneurship di TK Khalifah Condongcatur serta tingkat keberhasilan pengembangan sikap kemandirian anak-anak di TK Khalifah. Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi langsung ke lapangan, wawancara, dan dokumen-dokumen yang merupakan data sekunder, buku-buku dan penelitian-penelitian sebagai landasan teori dan data pelengkap dalam kajian analisis.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Subjek penelitian ini adalah anak-anak yang sekolah di TK Khalifah. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu mengenai apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti dalam mengeksplorasi objek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>38</sup> Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang mulanya berjumlah sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena sampel sumber data awal belum mampu memberikan data

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 300.

yang memuaskan maka mencari orang lagi yang dapat dijadikan sumber data.

Sumber data peneliti pada penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah TK Khalifah Condongcatur.
  - b. Guru-guru TK Khalifah Condongcatur.
  - c. Orang siswa TK Khalifah Condongcatur
  - d. Siswa TK Khalifah Condongcatur
3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pencatatan dilakukan terhadap objek di tempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa. Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pencatatan serta pengindraan<sup>39</sup>.

Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti ikut hadir dalam kegiatan namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran serta membuktikan hasil wawancara

---

<sup>39</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 159.

dengan realitas di lapangan yang berkaitan dengan penerapan kurikulum tauhid dan entrepreneurship. Dengan metode ini penulis akan mengamati semua aktifitas guru dan siswa di kelas, serta aktifitas yang terkait lainnya di lingkungan sekolah. Dari pengamatan tersebut akan mendapatkan data tentang bagaimana penerapan kurikulum tauhid dan entrepreneurship (metode, langkah-langkah, dan evaluasi) dan sikap siswa sebagai indikator keberhasilan penerapan kurikulum tersebut.

Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang memerlukan pengamatan langsung. Misalnya untuk mengamati pelaksanaan kurikulum tauhid dan entrepreneurship dalam kegiatan pembelajaran di TK Khalifah Condongcatur dan mengetahui keberhasilan pengembangan sikap kemandirian anak-anak..

b. Wawancara

Wawancara yaitu responden mengemukakan informasinya secara lisan dalam hubungan tatap muka. Melalui teknik ini, peneliti bisa merangsang responden agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas. Dengan wawancara juga peneliti dapat menggali informasi penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitiannya. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara



mendalam antara peneliti dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian<sup>40</sup>.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai perkembangan sikap kemandirian anak. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, siswa serta wali siswa TK Khalifah Condongcatur.

c. Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang gambaran umum TK Khalifah Condongcatur yang meliputi sejarah berdirinya sekolah dan perkembangannya, jumlah siswa, guru, sarana dan prasarana, visi, misi, struktur organisasi, keadaan para guru, sumber belajar, materi, silabus dan RPP yang ada di TK Khalifah Condongcatur serta hal-hal yang terkait dengan penelitian ini.

Dokumentasi yang penulis lakukan ialah dengan meminta data sekolah ke Kepala Sekolah, dokumentasi dengan kamera, dokumentasi kegiatan dengan pencatatan dan dokumentasi dengan rekaman suara.

4. Teknik Analisis Data

Setelah diperoleh dari beberapa metode penelitian, selanjutnya dilakukan tahapan menyeleksi dan penyusunan data. Agar data tersebut

---

<sup>40</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 162.

memiliki makna, kemudian diolah dan dianalisis agar dapat menemukan hal yang penting dan apa yang bisa dipelajari. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan data-data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian.

Untuk menganalisis data deskriptif kualitatif dalam penelitian ini menggunakan pendekatan induktif, yaitu pembahasan yang diawali dari suatu peristiwa atau keadaan khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Dalam penelitian ini meliputi pengamatan tentang fenomena-fenomena yang tampak dalam kegiatan pembelajaran di TK Khalifah Condongcatur .

Adapun langkah-langkah yang diambil dalam analisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang data yang tidak perlu. Reduksi data merupakan bagian dari analisis.<sup>41</sup> Data yang telah direduksi akan

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 330.

memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan. Penyajian data digunakan untuk mempermudah terhadap pemahaman apa yang terjadi di lapangan, dan perencanaan kerja selanjutnya berdasarkan apa telah dipahami. Penyajian data dibatasi sebagai kesimpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu pada penyajian data. Melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat apa yang

ditelitinya dan menemukan kesimpulan yang benar mengenai objek

penelitian. Sehingga keseluruhan permasalahan mengenai

pengembangan sikap kemandirian melalui kurikulum entrepreneurship

dan tauhid dalam kegiatan pembelajaran di TK Khalifah Condongcatur

dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan permasalahannya.

Hasil kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah, sehingga

pada kesimpulan penelitian ini menjawab permasalahan tentang analisis

pengembangan sikap kemandirian siswa melalui kurikulum tauhid dan entrepreneurship serta implikasinya terhadap sikap kemandirian anak anak dalam kegiatan pembelajaran di TK Khalifah Condongcatur.

#### 5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan triangulasi data. Triangulasi data bertujuan untuk mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, dengan kata lain mengecek data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>42</sup> Penggunaan teknik triangulasi data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Demikian didapatkan data yang mendalam tentang pengembangan sikap kemandirian berdasarkan kurikulum tauhid dan entrepreneurship di kelas B TK Khalifah condongcatur.

#### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penyusunan tesis ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar,

---

<sup>42</sup> Ibid, hlm. 372.

abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian ini merupakan persyaratan administrasi dalam sebuah laporan penelitian atau tesis. Bagian ini memberikan gambaran umum penelitian yang penulis lakukan, dan juga untuk memudahkan untuk membaca dan memahami penelitian yang dilakukan.

Bagian kedua merupakan inti dari tesis ini. Bagian ini terdiri dari empat bab sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka yang terdiri dari telaah pustaka dan landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini menjelaskan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan.

Bab II berisi tentang gambaran umum TK Khalifah Condongcatur yang relevan dengan penelitian ini.

Bab III berisikan pembahasan dan hasil penelitian tentang kurikulum tauhid dan entrepreneurship dalam pendidikan kemandirian di TK Khalifah, implementasinya dan dampak dari implementasi kurikulum tersebut terhadap siswa. Bab ini merupakan analisis dari data yang penulis kumpulkan dengan disertai pertimbangan berbagai teori dan metodologi yang telah dijelaskan sebelumnya pada bab I dan berbagai data tentang gambaran sekolah pada bab II.

Bab IV merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, diikuti dengan saran-saran dan kata penutup. Dalam bab terakhir ini disampaikan secara ringkas hasil penelitian dan analisis yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya.

Bagian terakhir dari tesis ini adalah bagian-bagian yang melengkapi penelitian ini, berupa daftar pustaka dan lampiran-lampiran.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Implementasi kurikulum tauhid dan entrepreneurship di TK Khalifah Condongcatur telah disusun melalui tahapan Program Tahunan, Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
2. Pengembangan sikap kemandirian peserta didik dari sisi entrepreneurshipnya seperti: pembiasaan makan sendiri, membuang sampah sisa makanan ke tempatnya, meletakkan piring di tempat cucian, buang air ke toilet sendiri, memakai pakaian sendiri, *field study*, dan bermain peran di program *market day*. Sedangkan dari sisi tauhidnya adalah: belajar membaca Alqur'an, menghafal surah-surah pendek, pengenalan *sirah* nabi Muhammad, pembiasaan bersedekah, puasa Senin Kamis dan pembiasaan sholat Dhuha.
3. Implikasi kurikulum tauhid dan entrepreneurship terhadap siswa terlihat positif. Dari sisi kemandirian: siswa menjadi lebih percaya diri, terbiasa makan sendiri, ke toilet sendiri, memakai pakaian sendiri, membuang sampah pada tempatnya, meletakkan barang-barang pribadinya pada tempatnya, suka berjualan, berkomunikasi dengan lancar. Adapun dari sisi tauhidnya adalah: kemampuan membaca Alqur'an, hapalan surah-surah



pendek, do'a-do'a dan bacaan sholat bertambah, kebiasaan bersedekah tumbuh dengan baik, kebiasaan puasa mulai tertanam dengan baik, dan sikap-sikap positif lainnya yang ditanamkan para guru terhadap siswa.

## **B. Saran**

1. Saran bagi seluruh dewan guru dan karyawan TK Khalifah Condongcatur agar lebih meningkatkan kompetensi dan kualitas diri demi meningkatkan kualitas pelayanan sekolah terhadap siswa dan kualitas belajar mengajar menjadi lebih maksimal agar para siswa juga semakin merasakan dampak positif terhadap pendidikannya selama di sekolah.
2. Adapun saran bagi kepala sekolah hendaknya bisa memfasilitasi peningkatan kompetensi dan kualitas para guru dengan mengadakan pelatihan-pelatihan pengembangan diri. Selain itu juga, kepala sekolah lebih mendorong, memberikan motivasi dan kesempatan seluas-luasnya kepada para guru untuk ikut dalam berbagai program pengembangan diri, baik itu berupa melanjutkan studi atau ikut dalam berbagai diklat yang mampu mengembangkan kompetensi pendidik.
3. Apabila nanti ada yang ingin melakukan penelitian lanjutan yang terkait, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi sehingga penelitian yang nantinya akan dilakukan bisa menjadi penelitian yang lebih sempurna dan lebih detail terkait dengan pengembangan sikap kemandirian siswa dan kaitannya dengan pendidikan agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afzalurrahman, *Muhammad sebagai Seorang Pedagang*, Jakarta: Yayasan Swarna Bhumi, 1997.
- Al-Hafizh, Al-Imam Abi al-Fida Isma'il bin Katsir, *al-Bidayah wa an-Nihayah*, Beirut: Dar al Ma'rifah, 2007.
- Al-Hafizh al-Mu'arrikh Syamsuddin Muhammad bin Ahmad bin Utsman adz-Dzahabi, *Tarikh al-Islam wa wafayat al-Masyahir wa al-A'lam*, Beirut: Dar al Kutub al Arabi, 2001.
- Ali, Herni, dkk, *Teologi Entrepreneurship*, Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.
- Ali, Mohammad dan Asrori Mohammad, *Psikologi Remaja Perkembangan Siswa*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Siswa*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Basri, Hasan, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- [bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/03/30/192821726/Menggenjot.Jumlah.Ideal.Pelaku.Wirausaha.Indonesia](http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/03/30/192821726/Menggenjot.Jumlah.Ideal.Pelaku.Wirausaha.Indonesia). Diakses tanggal 27 April 2017.
- Chalil, Moenawar, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad* Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Chairilisyah, Daviq, "Analisis Kemandirian Anak Usia Dini" dalam *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 3, No 1, Oktober 2019.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Siswa*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- ElMubarak, Zaim, *Membumikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008.

- Fitriyah, “Implementasi Pengembangan Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini Melalui Metode Keteladanan di TK Al-Muhsin”, dalam *Jurnal Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 01 No. 01, Juni 2019.
- Hasan, Maimunah, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- <http://ippho.com/sekilas-tentang-khalifah>, diakses pada tanggal 29 Januari 2018.
- <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/03/12/nl3i58-jumlah-pengusaha-indonesia-hanya-165-persen>. Diakses tanggal 27 April 2017.
- Kasmir, Kewirausahaan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Nasruddin, Razak, *Dinul Islam: Penafsiran Kembali Islam Sebagai Suatu Aqidah dan Way of Life* Bandung: Al Ma’arif, 1996.
- Munastiwi, Erni, “The Management Model of Vocational Education Quality Assurance Using ‘Holistic Skills Education (Holsked)’”, dalam *Jurnal Procedia-Social and Behavioral Sciences*, Jilid 204, Agustus 2015.
- Munastiwi, Erni, “Approaches in the implementation of Character Education”, paper dipresentasikan dalam *1st International Conference on Character Education*, Batam, 22-25 Agustus 2015.
- Munastiwi, Erni, Abdul Ghafoor Kazi, Rosman Bin Md Yusoff, Fadillah Binti Ismail, Muzammil Muhammad Khan Arisar, “Entrepreneurship and Livelihood Restoration at Disaster Hit Area of Sindh Pakistan Through Government Support”, dalam *Jurnal Advanced Science Letters*, Vol. 23, Nomor 9, September 2017.
- Munastiwi, Erni, Abdul Ghafoor Kazi, Rosman Bin Md Yusoff, Fadillah Binti Ismail, Muzammil Muhammad Khan Arisar, “Entrepreneurship and Livelihood Restoration at Sindh Pakistan: Mediating Role of Firm Performance”, dalam *Jurnal Advanced Science Letters*, Vol. 23, Nomor 9, September 2017.
- Munastiwi, Erni, Ria Astuti “Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Tauhid (Studi Kasus PAUD Ababil Kota Pangkalpinang)”, dalam *Jurnal Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, Vol. 1, Nomor 2, November 2018.
- Nurhayati, Eti, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

- Prasetiawan, Ahmad Yusuf, “Perkembangan Golden Age Dalam Perspektif Pendidikan Islam”, dalam *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Volume 6 Nomor 1, Juni 2019.
- Radjasa, dkk, *Pedoman Penulisan Tesis*, Yogyakarta: Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004.
- Samani, Muchlas, Harianto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Setiawan, Yasin, *Perkembangan Kemandirian Seorang Anak*, Indeks Artikel Siaksoft, Posted by. Edratna 28 Juli 2007.
- Sitanggang, Rachel Risda, Nuriyanti, “Melatih Kemandirian Anak Melalui Rutinitas Seharian-Harian”, dalam *Jurnal Publikasi Pendidikan UNM*, Volume 9 Nomor 2, Juni 2019.
- Steinberg, *Adolescence*. New York: Mc.Graw Hill Companies, 2002.
- Sudjana, Nana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Jakarta: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodin, *Pengembangan Kurikulum teori dan praktek*, Bandung: Rosdakarya, 2010.
- Tassoni, Penny, *Diploma Child Care and Education*, Oxford: Heineman Education, 2002.
- Tim Pusat Kurikulum Pengembangan Entrepreneurship, *Bahan Penelitian Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Balitbang Kemendiknas RI, 2010
- Ulfah, Suyadi, Maulidya, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Widianti, Diana, Purwadi, Ismatul Khasanah, “Nilai-Nilai Kemandirian Anak Melalui Scaffolding pada Usia 3-4 Tahun di Kelompok Bermain Paud” dalam *Jurnal PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 8 Nomor 1, Juli 2019.

Wiyani, Novan Ardy, *Teacher Preneurship*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012.

Yamin, Moh, *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, Yogyakarta: Diva Press, 2012

Yuliani, Atik, Achmad Hufad, Sardin, “Penanaman Nilai Kemandirian Pada Anak Usia Dini”, dalam *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol 9 No 2, 2019.

Yus, Anita. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Depdiknas, 2005.

